

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA KELOMPOK TANI SARI MEKAR DI DESA TAMBAKAN, KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG.

Oswaldus Saldiman¹⁾, Nyoman Yudiarini²⁾, Luh Putu Kirana Pratiwi³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2, 3)}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : aldussaldiman@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine how the income level of Arabica coffee is, as well as to find out what factors affect the income of Arabica coffee farmers in Tambakan Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. The location of this study was determined intentionally or purposively. The method used in this research is a survey method with a sample of the whole population so that it uses the census method. The results of the study showed that the income of Arabica coffee farming in Tambakan Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency was IDR 52,420,096 with a total income of IDR 62,760,000 and a total production cost of IDR 10,339,905. and income factors that have a significant effect, namely significantly influence the increase or decrease in its use, are production factors, selling price factors, and production cost factors, while the land area and production capital factors do not have a significant effect on Arabica coffee farming in Tambakan Village, Kubutambahan District. , Buleleng Regency.

Keywords: *Farmers' income, land area, production costs*

PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Sektor perkebunan menghasilkan banyak komoditas yang bisa ditawarkan dan menjadi pilihan utama dalam ekspor ke negara-negara maju ataupun ke negara berkembang.

Salah satu komoditi tanaman perkebunan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia, serta

mempunyai kontribusi cukup nyata dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah (Dirjen Perkebunan, 2017). Kopi merupakan salah satu komoditas non migas yang belakangan ini memiliki pasaran yang sangat mejanjikan di pasaran dunia, kopi merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani kecil dan merupakan sumber pendapatan ekspor yang sangat signifikan ke banyak negara berkembang (Andrew, 2011). Devisa negara sebagian besar berasal dari komoditas kopi, meskipun demikian komoditas kopi sering mengalami fluktuasi harga, hal ini disebabkan karena tidak seimbang antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Indonesia menjadi penghasil kopi terbesar keempat di dunia dari semua eksportir kopi setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia (ICO, 2015). Menurut Direktur Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) ketertinggalan Indonesia, dalam hal produktivitas produksi karena masalah teknik perkebunan kopi di Indonesia saat ini adalah 0,552 ton/ha dengan total produksi kopi 685.090 ton dan luas tanaman kopi Indonesia sebesar 1.241.710 ha. Sedangkan produktivitas kopi vietnam saat ini adalah 2,175 ton/ha dengan total produksi sebesar 1.395.600 ton dan luas tanaman kopi sebesar 641.700 ha.

Hampir 70% produksi kopi dalam negeri diekspor keluar negeri, sedangkan 30% dipergunakan untuk konsumsi dalam negeri. Produksi kopi dalam negeri memang sangat bergantung pada ekspor. Total ekspor kopi delapan tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara (-) 40,15 persen sampai dengan 30,46 persen. Pada tahun 2011 total volume ekspor mencapai 346,49 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1036,67 juta menurun menjadi 279,96 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 815,93 juta (BPS, 2018).

Produktifitas merupakan hal yang mendasar ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima juga berubah (Soekartawati, 2011). Menentukan harga yang lebih tinggi untuk kualitas kopi yang lebih baik adalah kaharusan. Jika pasar dapat memberikan insentif harga yang cukup untuk kualitas kopi yang lebih baik, maka petani akan menghasilkan sebanyak permintaan (Susila, 2013). Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap produksi kopi adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanaman, penggunaan pupuk, dan umur tanaman serta variabel umur tanaman kopi yang yang berpengaruh negatif terhadap tingkat produksi kopi dari para petani

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah dengan sektor pertanian yang cukup besar berperan dalam penyediaan bahan pangan dan perolehan devisa melalui ekspor hasil pertanian tetapi sistem pertanian di Bali masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi supaya terjadi

percepatan atau akselerasi peningkatan pada produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian. Perkembangan sektor pertanian Bali perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena hasil pertanian mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi langsung dalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB), penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Jenis kopi yang biasanya ditanam di daerah Bali yaitu kopi robusta dan arabika. Kabupaten Buleleng yang terletak di bagian utara Pulau Bali memiliki luas sebesar 1.365,88 Km². Kondisi Buleleng yang nyegara gunung, dimana di bagian selatan merupakan perbukitan dan pegunungan menjadikan curah hujan ataupun intensitas hujan relatif lebih tinggi di wilayah Buleleng bagian Selatan, boleh dikatakan hampir tidak ada bulan-bulan kering. Hal ini sangat cocok untuk tanami tanaman perkebunana seperti kopi dan tidak menutup kemungkinan untuk ditanamai tanaman perkebunan lainnya seperti cengkeh, kelapa dan lain sebagainya. Secara umum Kabupaten Buleleng membuidayakan 2 jenis kopi yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Dari dua jenis kopi ini yang paling besar produksinya adalah kopi robusta meskipun tiap tahun mengalami fluktuasi.

Perkembangan usaha tani kopi di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng mempunyai potensi yang sangat besar karena sangat didukung oleh lahan yang masih sangat luas untuk bisa di buka perkebunan kopi dalam skala besar, selain itu juga di dukung oleh iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh untuk tanaman kopi. Sektor perkebunan di Desa Tambakan mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena sumber daya alam dan kreatifitas masyarakat lokal pada bisang pertanian cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui

bagaimana tingkat pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, dan Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani sari sari makar di desa tambakan, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi petani dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, sehingga digunakan metode sensu dalam penentuan sampel karena menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuisioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis produksi dan pendapatan usaha perkebunan kopi arabika pada kelompok tani sari mekar di desa tambakan, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng dilakukan beberapa tahap, yaitu:

Analisis pendapatan usahatani

Perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dalam satu musim dapat dihitung dengan analisis dengan pendekatan pendapatan, yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha tani

TR = total penerimaan (*revenue*)

TC = total pengeluaran (*total cost*)

Analisis cobb-douglas

Untuk mengetahui penggunaan faktor produksi Usahatani kopi arabika seperti jumlah produksi, luas lahan, harga jual biaya produksi dan modal maka dilakukan analisis fungsi produksi. Fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi “*Cobb-Douglas*” karena fungsi

produksi ini dapat memberikan angka penaksiran yang baik dan dapat dipakai sebagai dasar perhitungan selanjutnya. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

Secara matematik fungsi produksi “*Cobb-Douglas*”

$$Y = \beta_0.X_1^{\beta_1}.X_2^{\beta_2}.X_3^{\beta_3}.X_4^{\beta_4}.X_5^{\beta_5}.$$

Output koefisien regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kelayakannya dengan uji-F, uji-t dan koefisien determinasi berganda R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik merupakan deskripsi secara umum anggota kelompok tani sari makar di desa tambakan, kecamatan kubutambahan, kabupaten buleleng yang menjadi responden dalam penelitian ini yang dibahas berdasarkan jenis kelamin, usia, luas lahan, pendidikan terakhir dan lama berusahatani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia respoenden berada pada usia yaitu < 15-65 tahun atau berada pada usia produktif dengan jumlah 30 orang (100,00%) atau keseluruhan dari responden. semakin produktif seorang petani maka potensi tenaga yang dimiliki responden masih tinggi didalam mengolah usahatani. Usia berpengaruh terhadap keaktifan seseorang untuk berpartisipasi dalam hal ini golongan tua dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menentukan keputusan.

Pendidikan responden yaitu antara SD, SMP, SMA dan S1. tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani responden lebih banyak pada tingkat SMA yaitu 18 orang atau (60,00%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dari seorang petani. Dalam hal ini jika pendidikan seorang petani semakin tinggi, maka petani tersebut lebih dinamis, berani mengambil resiko dan inovatif dibandingkan dengan pendidikan petani yang lebih rendah

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Tani Sari Mekar, Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.

No	Karakteristik responden	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Jumlah petani responden (orang)	30	
2	Umur petani responden		
	• kisaran <15-65 tahun	30	100,00
	• rata-rata	30	
3	Tingkat pendidikan	0	0,00
	• SD	11	36,67
	• SMP	18	60,00
	• SMA	1	3,33
	• S1		
4	Jumlah anggota keluarga		
	• <3 orang	1	3,33
	• 3-5 orang	26	86,67
	• >5 orang	3	10,00
5	Luas lahan		
	• < 100 are	0	0,00
	• 100-150 are	2	6,67
	• > 150 are	28	93,33
6	Pengalaman usahatani		
	• < 10 tahun	0	0,00
	• 10 – 20 tahun	30	100,00
	• > 20 tahun	0	0,00

Sumber: Analisis Data Primer 2021

. Luas lahan petani responden memiliki kisaran luas lahan >150 dengan jumlah 28 responden dan dengan jumlah persentase sebesar 93,33 %. Sedangkan yang memiliki luas lahan 100-150 are berjumlah 2 orang petani responden dengan persentase 6,67%. Luas lahan merupakan faktor utama dalam mengembangkan kopi arabika karena sangat mempengaruhi dari segi produksi dan pendapatan. Pengalaman usahatani responden memiliki pengalaman berusaha kebun kopi yang lama, yaitu > 10-20 tahun dengan proporsi 100,00% atau keseluruhan dari responden. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula. Petani yang sudah lebih lama bertani akan

lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.

Biaya Produksi Usaha Perkebunan Kopi Arabika di desa tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng

Kegiatan usaha tani tidak lepas dari biaya agar memperoleh hasil yang di inginkan. Petani akan tetap dihadapkan masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Biaya yang dimaksud meliputi : biaya variable dan biaya tetap. Biaya tetap yang digunakan oleh petani (responden) meliputi alat dan nilai depresiasi alat selanjutnya.

Tabel 2. Biaya produksi usahatani kopi arabika kelompok Tani Sari Mekar Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Uraian	Jumlah produksi, biaya produksi, penerimaan	
	Harga satuan (Rp)	Per usahatani (209 ha) (kg, Rp)
Produksi	12.000	5,230
Biaya variabel		
• Pupuk kompos	1.000	3,200,000
• pupuk ponsha	3.000	752,000
• Pestisida	35.000	355,833
• Tenaga kerja	60.000	5.092.000
Total biaya variabel		9.399.383
Biaya tetap		
• Biaya penyusutan alat		1.000.071
Total biaya tetap		1.000.071
Total biaya		10.339.905
Penerimaan		62.760.000
Pendapatan		52.420.096

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Biaya total penyusutan alat per tahun adalah Rp 1,000.071. sedangkan untuk biaya variabel total dari seluruh

biaya variabel dalam satu kali proses produksi kopi arabika yaitu Rp. 9.399.833. keseluruhan total biaya variabel, lebih didominasi oleh biaya variabel untuk menanggung biaya tenaga kerja dari laur keluarga dengan total biaya Rp, 5.092.000 (54,17%). Selain itu juga ada biaya untuk pupuk kompos dengan nilai Rp.3.200.000 (34,04%) .

Total dari seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa produksi kopi yaitu Rp 10,399,905 dengan rincian biaya tetap dengan nilai 1.000.071 (9,67%) dan biaya variabel 9.399.833 (90,33).

Pada Tabel 3 nampak bahwa produksi per tahun usaha perkebunan kopi di kelompok tani sari mekar, desa tambakann adalah 5.320 kg atau 5,32 ton kopi petik merah per rata-rata luas lahan tanam 209 are. Nilai produksi atau penerimaan usaha perkebunan kopi adalah sebesar Rp 62.760.000

Pada Tabel 3 juga nampak Pendapatan usaha perkebunan kopi per tahun sama dengan Rp 1,570,802,861 per rata-rata luas 209 are atau Rp 52.420.096 /ha. Dengan demikian dari sudut pandang bisnis, usaha perkebunan kopi di di kelompok tani sari mekar, desa tambakan menguntungkan, karena kualitas SDA tanah, hawa dan curah hujan serta topografi tanah yang sangat cocok dan mendukung pertumbuhan vegetatif serta generatif tanaman kopi arabika.

Tabel 4. Analisis Ragam Regresi Fungsi Pendapatan Kopi Arabika Di Desa Tambakan, Kabupaten Buleleng Tahun 2021

Sumber Keragaman	Jumlah Kwadrat	Derajat Bebas	Kwadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	0,430	7	0,062	75,673	.000 ^a
Acak	0,072	23	0,003		
Total	0,502	30		R ² = 0,957	

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Penggunaan faktor-faktor pendapatan di lapangan sangat berkaitan erat dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan dalam usaha tani kopi arabika, di mana penggunaan faktor-faktor pendapatan : produksi, luas lahan tanam, harga jual, biaya produksi, modal memiliki peranan penting

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Faktor Pendapatan Kopi Arabika per Satu Musim Tanam di Desa Tambakan, Kabupaten Buleleng Tahun 2021

No	Faktor Pendapatan	Jumlah	Satuan
1	Produksi	5.230	Kg
2	Luas Lahan	209	Are
3	Harga Jual	12.000	Rp
4	Biaya Produksi Kopi	10.339.905	Rp
5	Modal	22.733.333	Rp
6	Pendapatan Kopi	52.420.096	Rp

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Analisis Fungsi Produksi Kopi Arabika di Subak Abian Desa Belatungan

Analisis model fungsi produksi Kopi Arabika

Hasil Analisis Ragam dari regresi Fungsi produksi Kopi Arabika yang tercantum pada Tabel 4, menunjukkan bahwa pengaruh Faktor Produksi (X₁), Luas Lahan Tanam (X₂), Harga Jual Kopi (X₃), Biaya Produksi (X₄), dan Modal (X₅) secara bersama-sama sangat nyata terhadap Faktor Pendapatan kopi arabika (Y), yang ditunjukkan oleh nilai F sama dengan 75,673 dengan signifiknasi 0,000.

terhadap peningkatan pendapatan petani Kopi arabika. Selain itu dilihat dari hasil pendugaan model fungsi pendapatan kopi arabika, ditunjukan bahwa nilai R-square sebesar 0,957, dan nilai determinasi terkorelasi (R-square adjusted) sebesar 0,932. Nilai R-square 0,957 menunjukkan

bahwa variasi fungsi pendapatan kopi arabika dapat dijelaskan oleh Faktor Produksi (X_1), Luas Lahan Tanam (X_2), Harga Jual Kopi (X_3), Biaya Produksi (X_4), dan Modal (X_5) sebesar 95,70%, sedangkan 4,30% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil Uji-t masing-masing koefisien regresi fungsi pendapatan kopi arabika disajikan pada Tabel 5. Adapun estimasi fungsi pendapatan pada usahatani kopi arabika sesuai dengan hasil

analisis regresi yang tercantum pada Tabel 5 dapat dirumuskan seperti berikut

$$\text{Log Produksi} = 0,562 + 0,472 \text{ Log Produksi} + 0,537 \text{ Log Luas Lahan} + 0,625 \text{ Log Harga Jual} - 0,391 \text{ Log Biaya Produksi} + 0,130 \text{ Log Modal}$$

atau dalam model Cobb-Douglas

$$Y = 3,647 (X_1^{0,472})(X_2^{0,537})(X_3^{0,625})(X_4^{0,391})(X_5^{0,130})$$

Tabel 5. Hasil Uji-t Masing-Masing Koefisien Regresi Fungsi Pendapatan Kopi Arabika Di Desa Tambakan, Kabupaten Buleleng Tahun 2021

Faktor Produksi	Koefisien Regresi		T	Sig.	VIF
	B	Std. Error			
Log Konstanta	0,562	0,361	1,473	0,352	
Log Produksi	0,472	0,149	3,167	0,001	4,75
Log Luas Lahan	0,537	0,432	1,243	0,203	17,21
Log Harga Jual	0,625	0,153	4,085	0,012	2,73
Log Biaya Produksi	-0,391	0,082	-4,768	0,003	3,86
Log Modal	0,130	0,293	0,444	0,305	12,80

Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing faktor produksi kurang dari 20, mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas yang menyebabkan bias pada estimasi fungsi pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor pendapatan yang nyata pengaruhnya secara statistic yaitu: faktor produksi (X_1), faktor harga jual (X_3), dan faktor biaya produksi (X_4) sedangkan faktor luas lahan (X_2) maupun faktor modal usaha tani kopi arabika (X_5) tidak berpengaruh signifikan dalam usaha tani kopi arabika Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

Nilai total koefisien regresi dari semua faktor faktor pendapatan sama dengan 0,562. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani kopi arabika berada pada *increasing return to scale* yang berarti bahwa peningkatan penggunaan seluruh factor-faktor pendapatan sebesar 100% akan memberikan peningkatan pendapatan kopi arabika sebesar 105,62% (lebih dari 100%).

Analisis elastisitas produksi Kopi Arabika

Produksi kopi arabika

Rata-rata produksi kopi arabika dari 30 petani responden adalah 5.230 kg (5,2 ton), yang berkisar dari 5.000-6000 kg (5-6 ton). Nilai koefisien regresi pada faktor produksi kopi arabika atau elastisitas faktor produksi sebesar 0,472, hal ini berarti setiap peningkatan produksi kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,472% jika penggunaan factor pendapatan lainnya konstan. Menurut Assauri (2016) produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa.

Luas lahan tanam kopi arabika

Rata-rata luas lahan tanam kopi arabika dari 30 petani responden adalah 209 are, yang berkisar dari 100-250 are. Nilai koefisien regresi faktor luas lahan tanam kopi arabika atau elastisitas faktor luas lahan tanam sebesar 0,537, hal ini berarti setiap peningkatan luas lahan tanam kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,537% jika

penggunaan factor pendapatan lainnya konstan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004:56).

Harga jual kopi arabika

Rata-rata produksi kopi arabika dari 30 petani responden adalah Rp 12.000,-. Nilai koefisien regresi faktor harga jual kopi arabika atau elastisitas faktor harga jual sebesar 0,625, hal ini berarti setiap peningkatan harga jual kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,625% jika penggunaan factor pendapatan lainnya konstan. Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa harga jual yang paling baik atas barang atau jasa adalah harga jual yang menghasilkan perbedaan paling besar antara total pendapatan dengan total biaya. Selain itu penjual maupun pembeli tidak mampu mempengaruhi harga pasar barang atau jasa.

Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi kopi arabika dari 30 petani responden adalah Rp 10.339.905,- yang berkisar dari Rp 9.264.333 – Rp 11.396.000. Nilai koefisien regresi faktor biaya produksi kopi arabika atau elastisitas faktor biaya produksi sebesar -0,391, hal ini berarti setiap peningkatan biaya produksi kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,391% jika penggunaan factor pendapatan lainnya konstan. Biaya produksi merupakan biaya dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor

produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Berdasarkan jangka waktunya, biaya produksi dibedakan menjadi biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

Modal

Rata-rata modal usaha tani kopi arabika dari 30 petani responden adalah Rp 22.733.333,- yang berkisar dari Rp 20.000.000 – Rp25.000.000,-. Nilai koefisien regresi faktor modal usaha tani kopi arabika atau elastisitas faktor modal usaha tani sebesar 0,130, hal ini berarti setiap peningkatan modal usaha tani kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,130% jika penggunaan factor pendapatan lainnya konstan..

Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Dalam perusahaan modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal digunakan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi atau barang-barang modal

KESIMPULAN

Pendapatan usaha tani kopi arabika di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng sebesar Rp 52.420.096 dengan total penerimaan Rp 62.760.000 dan total biaya produksi Rp 10.339.905. Faktor-faktor pendapatan yang berpengaruh signifikan yaitu berpengaruh secara nyata dalam peningkatan maupun penurunan penggunaannya adalah faktor produksi, faktor harga jual, dan faktor biaya produksi sedangkan faktor luas lahan maupun modal produksi tidak berpengaruh signifikan dalam usaha tani kopi arabika di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Bapak I Wayan Giri selaku ketua kelompok Tani Sari Mekar yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di kelompok Tani Sari Mekar Di Desa Tambakan,

Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendukung baik material maupun moral sehingga skripsi ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E, Sikula, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga
- Assauri, S. 2016. Manajemen Operasi Produksi. Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada
- Rahardjo P. 2012. Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Trias QD, editor. Jakarta (ID): Penerbit Swadaya